

**LITERASI BUDAYA BERBASIS KEARIFAN LOKAL PADA TARI
GUEL: STUDI KASUS SANGGAR PEPILO DI ACEH TENGAH**



**Oleh:
Yuni Bahgie
NIM: 22200012105**

TESIS

**Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memperoleh Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Master of Art (M.A.)
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi**

YOGYAKARTA

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuni Bahgie, S. IP

NIM : 22200012105

Jenjang : Magister

Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 15 November 2024

Saya yang menyatakan,



Yuni Bahgie, S. IP.

NIM: 22200012105

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuni Bahgie, S.IP
NIM : 22200012105
Jenjang : Magister
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 15 November 2024
Saya yang menyatakan,



Yuni Bahgie, S. IP.
NIM: 22200012105

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul: **Literasi Budaya Berbasis Kearifan Lokal Pada Tari Guel: Studi Kasus Sanggar Pepilo Di Aceh Tengah.**

Yang ditulis oleh:

Nama : Yuni Bahgie, S. IP.

NIM : 22200012105

Jenjang : Magister

Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar *Master of Arts (M.A)*

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 15 November 2024
Pembimbing,



Dr. Sri Rohyanti Zulaikha, S. Ag., S.S., M. Si.
NIP. 196807011998032001

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1279/Un.02/DPPs/PP.00.9/12/2024

Tugas Akhir dengan judul : Literasi Budaya Berbasis Kearifan Lokal Pada Tari Guel: Studi Kasus Sanggar Pepilo Di Aceh Tengah

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : YUNI BAHGIE, S.IP.
Nomor Induk Mahasiswa : 22200012105
Telah diujikan pada : Rabu, 11 Desember 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Ramadhanita Mustika Sari
SIGNED

Valid ID: 6768e69338ea6



Penguji II

Dr. Sri Rohyanti Zulaikha, S.Ag., SS., M.Si
SIGNED

Valid ID: 6768e7e4e387d



Penguji III

Dr. H. Muhsin, S.Ag., M.A., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6768d727d0e7e



Yogyakarta, 11 Desember 2024
UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr.Phil. Sahiron, M.A.
SIGNED

Valid ID: 676902e5c62a0

ABSTRAK

Yuni Bahgie, 22200012105. “Literasi Budaya Berbasis Kearifan Lokal Pada Tari Guel: Studi Kasus Sanggar Pepilo di Aceh Tengah”. Tesis Magister Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*, Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024

Penelitian ini mengkaji terkait makna Literasi Budaya berbasis Kearifan Lokal yang terdapat Pada Tari Guel di Aceh Tengah. Tujuan penelitian ini ialah mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis makna-makna Literasi Budaya berbasis Kearifan Lokal Pada Tari Guel di Aceh Tengah. agar mengetahui literasi budaya berbasis kearifan lokal pada tari guel di Aceh Tengah penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pemilihan informan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sumber data yang digunakan yaitu data skunder dan data primer. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini terbagi menjadi empat yaitu, uji *credibility*, *dependability*, dan *confirmability*. Kemudian Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa Tari Guel ialah salah satu kearifan lokal dari daerah Aceh Tengah yang memiliki makna-makna dari setiap gerakan yang terdiri dari empat gerakan utama yaitu gerak munatap, redep/dep, ketibung, dan cincang angka. Kemudian, Makna kostum pada tari guel sering disebut kerawang Gayo yang dipakai saat menari juga terdapat makna pada motifnya, yang terdiri dari lima motif dasar yaitu emun berangkat, puter tali, tapak selemam, pucuk rebung, dan tali peger. Tari guel sebagai kearifan lokal Aceh Tengah juga memiliki pesan moral, nasihat, atau larangan adat yang sesuai dengan kepercayaan dan norma-norma kehidupan masyarakat Gayo. Makna atau pesan yang terkandung dalam tari guel tersebut menyampaikan sebuah makna atau pesan penting dalam penerapan kehidupan sehari-hari. Selain makna atau pesan yang terkandung di dalamnya, tari guel juga menjadi salah satu simbol budaya masyarakat Gayo yang dilestarikan hingga hari ini. Namun kurangnya partisipasi dari pemerintah dalam mengedukasi masyarakat terkait kearifan lokal, khususnya pada tari guel.

Kata Kunci: Literasi Budaya, Kearifan Lokal (*Indigenous*), Tari Guel

ABSTRACT

Yuni Bahgie, 22200012105, “Cultural Literacy Based on Local Wisdom in Guel Dance: Case Study of Sanggar Pepilo in Central Aceh”. Master's Thesis in Interdisciplinary Islamic Studies, Concentration in Library and Information Science, Postgraduate Program, Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta, 2024

This study examines the meaning of Cultural Literacy based on Local Wisdom in the Guel Dance in Central Aceh. The purpose of this study is to determine, describe and analyze the meanings of Cultural Literacy based on Local Wisdom in the Guel Dance in Central Aceh. In order to determine cultural literacy based on local wisdom in the Guel dance in Central Aceh, this study uses a qualitative method with a descriptive approach. The selection of informants uses purposive sampling techniques. The data sources used are secondary data and primary data. Data collection techniques use observation, interview, and documentation techniques. Data validity techniques in this study are divided into four, namely, credibility, dependability, and confirmation tests. Then the data analysis technique uses the Miles and Huberman model, namely, data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of this study found that the Guel Dance is one of the local wisdoms from the Central Aceh region which has meanings from each movement consisting of four main movements, namely the munatap movement, redep / dep, ketibung, and jackfruit chopping. Then, the meaning of the costume in the guel dance is often called the Gayo kerawang worn when dancing, there is also a meaning in its motif, which consists of five basic motifs, namely emun pergi, puter tali, tapak selem, pucuk rebung, and tali peger. The guel dance as a local wisdom of Central Aceh also has a moral message, advice, or customary prohibitions that are in accordance with the beliefs and norms of the Gayo community. The meaning or message contained in the guel dance conveys an important meaning or message in the application of everyday life. In addition to the meaning or message contained in it, the guel dance is also one of the symbols of the Gayo community culture that is preserved to this day. However, there is a lack of participation from the government in educating the public regarding local wisdom, especially in the guel dance.

Keywords: Cultural Literacy, Local Wisdom (Indigenous), Guel Dance

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah melimpahkan berkat dan rahmat-Nya kepada penulis serta tak lupa pula shalawat besertakan salam kepada junjungan baginda Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis yang berjudul “Literasi Budaya Berbasis Kearifan Lokal Pada Tari Guel: Studi Kasus Sanggar Pepilo di Aceh Tengah”. Tesis ini disusun guna memenuhi syarat untuk dapat menyelesaikan tugas akhir penulis dalam program studi *Interdisciplinary Islamic Studies*, konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini jauh dari kata sempurna, tapi tesis ini telah disusun penulis dengan maksimal dan sebaik mungkin. Untuk itu penulis meminta maaf dan mengharapkan adanya kritik dan saran agar tulisan ini menjadi lebih baik. Penulis menyadari bahwa dalam proses penelitian ini membutuhkan banyak bantuan, dukungan, dan keterlibatan dari beberapa pihak, oleh karena itu, penulis mengucapkan ribuan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi, M. A, M. Phil., Ph. D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr.Phil. Sahiron, M.A Selaku Direktur Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Najib Kailani, S.Fil.I., MA, Ph.D., selaku Ketua Program Studi Magister *Interdisciplinary Islamic Studies* Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Dr. Sri Rohyanti Zulaikha, S. Ag., S.S., M. Si., Selaku Dosen Pembimbing Penelitian Tesis ini, terimakasih untuk ibu yang telah bersedia membimbing dalam penyelesaian Tesis ini, tanpa bimbingan ibu mungkin Tesis ini tidak akan selesai sejauh ini, sekali lagi penulis ucapkan ribuan terimakasih kepada ibu.
5. Kepada penguji, Bapak Dr. H. Muhsin, S. Ag., M. A., M. Pd. dan Ibu Dr. Rahmadhanita Mustika Sari, terimakasih sudah memberikan kritikan dan

saran pada Tesis ini, sekali lagi penulis ucapkan ribuan terimakasih kepada bapak atau ibu.

6. Bapak Dr. Tafrikhuddin, S.Ag., M. Pd., selaku Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Seluruh Bapak Dosen dan Ibu Dosen Program Studi Magister *Interdisciplinary Islamic Studies*, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Untuk Sanggar Pepilo Aceh Tengah dan Seluruh Anggotanya, penulis ucapkan terimakasih karena telah membantu penulis dalam proses pengumpulan data penelitian Tesis ini.
9. Untuk teman-teman MMC (Dinda Hafsa Misshuari, Mishbahul Khairiyah, Farah Ghina, Atania Syauqilla Nibras dan Mika Julia Conzisca), penulis ucapkan terimakasih karena selalu mengingatkan satu sama lain dan terimakasih sudah mau melewati dalam segala hal susah senang sama-sama, dan semoga ALLAH SWT memudahkan setiap langkah kita dan semoga kelak kita menjadi orang yang sukses.
10. Untuk teman-teman Manusia-Manusia Kuat dan teman-teman Angkatan IPI Genap 2023, penulis ucapkan ribuan terimakasih dan semoga kita sukses dan selalu dalam lindungan ALLAH SWT Amiin Ya Rabbal ‘Alamiin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Demikian ucapan terimakasih yang dapat penulis sampaikan, hanya kepada Allah SWT penulis berserah dan memohon atas segala dosa, dan hanya kepada-Nya penulis memohon agar Tesis ini dapat bermanfaat dan dijadikan referensi pembelajaran. Penulis juga meminta maaf kepada pembaca apabila karya tulis ini masih banyak kekurangan dan salah kata, dan semoga Tesis ini dapat dimanfaatkan Aamiin Ya Rabbal ‘Alamin.

Yogyakarta, 15 November 2024

Penulis,



Yuni Bahgie, S. IP.

NIM: 22200012105



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN MOTO

Moto:

Dengan usaha dan do'a pasti akan sampai, tiada yang tidak mungkin ketika Allah
sudah berkata kun fayakun



HALAMAN PERSEMBAHAN

Dedikasi:

My Self

Orangtua yaitu Bapak Darmawi AZ yang selalu berjuang untuk kehidupan penulis hingga saat ini, beliau memang tidak sempat merasakan Pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik dan memotivasi serta memberi dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studi ini hingga akhir. Teruntuk Ibuku Suhartini yang tiada hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta serta melangitkan doa-doanya demi kemudahan dan kelancaran penulis dalam menjalankan kehidupan perkuliahan ini.

Kepada kakak Cut Deni Apriliana dan adikku Raja Syahru Ramadhan, semoga sukses selalu dan menjadi kebanggaan kedua orangtua.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN MOTO	xi
HALAMAN PERSEMBAHAN	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian.....	7
1. Tujuan Penelitian.....	7
2. Signifikansi Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka	8
E. Kerangka Teoritis.....	14
1. Literasi Budaya	14
2. Kearifan lokal (<i>Indigineous</i>)	18
3. Tari	22
F. Metode Penelitian	24
1. Jenis Penelitian.....	24
2. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian.....	25
3. Objek dan Subjek Penelitian	25
4. Sumber Data.....	26
5. Informan Penelitian	27
6. Teknik Pengumpulan Data	28
7. Teknik Analisis Data	35
8. Teknik Keabsahan Data	31
G. Sistematika Penulisan	37
BAB II GAMBARAN UMUM TARI GUEL DI SANGGAR PEPILO	39
A. Profil Sanggar Pepilo	39

B.	Tujuan dan Fungsi	40
1.	Tujuan Sanggar Pepilo	40
2.	Fungsi Sanggar Pepilo.....	41
C.	Usaha-Usaha dalam Mencapai Tujuan dan Fungsi.....	41
D.	Lambang, Moto, dan Semboyan.....	43
1.	Lambang.....	43
2.	Moto dan Semboyan.....	43
E.	Struktur Organisasi Sanggar Pepilo	44
F.	Lokasi Sanggar Pepilo	45
BAB III MAKNA-MAKNA LITERASI BUDAYA BERBASIS KEARIFAN LOKAL PADA TARI GUEL.....		51
A.	Literasi Budaya dalam Tari Guel	51
1.	Budaya sebagai pemikiran melalui bahasa dan perilaku.....	53
2.	Kesenian setiap daerah sebagai hasil karya atau produk dari budaya bangsa.	64
3.	Kewargaan yang beragam dan berpartisipasi aktif.	67
4.	Nasionalisme.	69
5.	Inklusivitas.	72
6.	Pengalaman terlibat secara langsung dengan masyarakat.	74
B.	Kearifan Lokal dalam Tari Guel	77
1.	Berfungsi untuk menjaga dan melestarikan sumber daya alam.	79
2.	Berfungsi untuk pengembangan kebudayaan dan ilmu pengetahuan.	80
3.	Berfungsi sebagai petuah, kepercayaan, karya sastra, dan larangan. .	82
4.	Memiliki makna dalam konteks sosial.	84
5.	Memiliki makna dalam etika dan moral.....	85
6.	Memiliki makna	89
C.	Literasi Budaya Berbasis Kearifan Lokal Pada Tari Guel	91
BAB IV PENUTUP		98
A.	Kesimpulan	98
B.	Saran.....	99
DAFTAR PUSTAKA.....		101
LAMPIRAN.....		107

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian	12
Tabel 2. 1 Susunan Kepengurusan Sanggar Tari Pepilo	44



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Lambang Sanggar Pepilo	43
Gambar 2. 2 Struktur Organisasi Sanggar Tari Pepilo.....	44
Gambar 2. 3 Lokasi Sanggar Pepilo.....	46
Gambar 2. 4 Panggung Latihan Sanggar Pepilo	47
Gambar 2. 5 Penampilan Tari Guel pada Acara Pernikahan	48
Gambar 2. 6 Penampilan Tari Nusantara pada Acara Pekan Kebudayaan Aceh..	48
Gambar 2. 7 Penampilan Tari kopi for virtual Pekan Kebudayaan Nasional	49
Gambar 2. 8 Penampilan Tari Sihutur Sanggul Batak Toba.....	49
Gambar 2. 9 Penampilan Peumulia Jame (Aceh).....	50
Gambar 2. 10 Penampilan Tari Kreasi Pada Acara Nikahan	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian.....	106
Lampiran 2. Balasan Izin Penelitian	107
Lampiran 3. Pedoman Wawancara	108
Lampiran 4. Transkrip Wawancara	114
Lampiran 5. Ketersediaan Informan	166
Lampiran 6. Foto Dokumentasi.....	172
Lampiran 7. Daftar Riwayat Hidup.....	174



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyebaran pulau-pulau membentuk negara Indonesia yang mempunyai berbagai macam masyarakat adat yang melahirkan bermacam kepercayaan, keyakinan, agama, tutur bahasa serta kebiasaan dan warisan budaya. Oleh karena itu, tak heran jika frasa bangsa Indonesia adalah “Bhineka Tunggal Ika” yang bermakna meskipun terdapat beragam perbedaan, namun tetap menjadi satu kesatuan.

Allah berfirman dalam Q.S Al-hujarat (49:13) tentang keberagaman suku bangsa:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya:

“Wahai manusia, sesungguhnya kami telah menciptakan kamu seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah maha mengetahui lagi maha mengenal”.

Ayat di atas ditafsirkan berdasarkan tafsiran Al-Muyassar yang menyatakan bahwa manusia dikelompokkan dari berbagai bangsa dan suku melalui pewarisan turun temurun, supaya setiap individu menandai serta saling memahami. Sesungguhnya orang yang benar-benar mulia ialah

manusia yang patuh dan ta'at kepada yang Maha Esa.¹

Berdasarkan pendapat ahli tafsir pada ayat di atas, terdapat makna yang menggambarkan beragam suku dalam suatu bangsa adalah keberagaman, yang mana keberagaman tersebut menciptakan budaya yang beragam pula. Pada ayat tersebut, juga dikatakan dengan istilah saling mengenal, yang mana menekankan bahwa pentingnya untuk saling mengerti serta mengetahui, agar memperoleh pengetahuan serta pengalaman yang berharga. Sikap saling mengenal ini juga dikaitkan terhadap kemajemukan suku, serta menunjukkan bahwa dari keberagaman tersebut manusia dapat memperoleh kesejahteraan dalam menjalani kehidupan, yang mana hal demikian menjadi sebuah pertanda keta'atan kepada yang Maha Kuasa.

Budaya atau kebudayaan ialah bahasa sansekerta *buddhayah* yang berarti bentuk jamak dari *buddhi* yang berarti perilaku atau kesadaran yang dimaksudkan seperti perihalan yang berhubungan dengan budi dan akal manusia.² Budaya juga merupakan identitas yang memiliki beragam komponen seperti pembelajaran, keyakinan, kesenian, etika, aturan, kebiasaan, dan kemampuan lain yang didapatkan dari individu yang merupakan fragmen dari masyarakat.³ Bentuk-bentuk budaya yang ada di Indonesia yaitu balairung, nyanyian lokal, kostum warisan budaya, bahasa daerah, tari daerah, senjata konvensional, dan olahraga tradisional.⁴ Budaya

¹ Kementerian Agama Saudi Arabia, "Tafsir Al Muyassar," <https://tafsirweb.com>.

² Abdul Wahab Syakhrani and Muhammad Luthfi Kamil, "Budaya Dan Kebudayaan: Tinjauan Dari Berbagai Pakar, Wujud-Wujud Kebudayaan, 7 Unsur Kebudayaan Yang Bersifat Universal," *Journal form of Culture* 5, no. 1 (2022), <https://journal.iaisambas.ac.id>.

³ *Ibid.*

⁴ Retia Kartika Dewi, "7 Bentuk Kebudayaan Indonesia Yang Perlu Diketahui," last

juga mencakup berbagai aspek kehidupan yang meliputi tradisi, kepercayaan, praktik, etik dan moral yang dilakukan turun temurun.⁵

Perwujudan dari nilai-nilai kebudayaan sebab dijalankan oleh masyarakat lokal, yang berperan menjadi penyaring untuk menerima dan menyesuaikan budaya asing agar sesuai dengan karakteristik dan kemampuan internal mereka disebut dengan kearifan lokal.⁶ Adapun wujud dari kearifan lokal dapat dikenali melalui berbagai aspek seperti, tradisi, keagamaan, lagu-lagu tradisional, peribahasa, ungkapan kata, nasihat, serta ajaran yang tertuang dalam manuskrip yang berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari.⁷ Oleh karena itu, etika budaya dan tradisi yang dipunyai oleh masyarakat adat menjadi landasan untuk menafsirkan informasi yang diterima.⁸

Kurangnya informasi yang diterima terkait kekayaan budaya yang dipunyai negara Indonesia menjadi salah satu faktor penyebab kurangnya minat untuk mempelajari budaya.⁹ Budaya kerap dihadapi tantangan yang signifikan dengan seiring berkembangnya zaman dan pengaruh globalisasi, maka penting untuk meneruskan warisan nilai-nilai budaya secara turun temurun. Perubahan zaman yang terjadi membentuk suatu proses untuk menyesuaikan dan mengasah diri agar menjadi seorang yang literat, selalu

modified 2023, accessed May 19, 2024, <https://www.kompas.com>

⁵ *Ibid.*

⁶ Rini Darmastuti et al., “Literasi Media Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Bali,” *Jurnal Studi Komunikasi (Indonesian Journal of Communications Studies)* 3, no. 3 (2019): 402.

⁷ Rini Dwi Susanti, “Implementasi Metode Experiential Learning Dalam Penguatan Literasi Budaya Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar,” *Prosiding Bina Basa* V 1, no. 1 (2022), <https://www.jurnal.ugj.ac.id/index.php/PBB/article/view/7398>.

⁸ Darmastuti et al., “Literasi Media Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Bali.”

⁹ Khairina, “Generasi Muda Kurang Peduli Budaya Sendiri,” accessed May 20, 2024, <https://nasional.kompas.com/read/2008/11/26/17323361/~Oase~Cakrawala>.

belajar dan memiliki kemampuan untuk menilai secara kritis.¹⁰ Literasi di Indonesia termasuk dalam 10 bangsa dengan persentase minat baca cukup rendah, pada posisi 62 dari 70 negara, hal ini berdasarkan pernyataan (PISA) yang dirilis oleh (OECD).¹¹

Menurut UNESCO menyebutkan, minat baca mencakup keterampilan lapangan serta hubungan lingkungan terkait dengan pembelajaran, bahasa, dan budaya. Terdapat 6 minat baca literasi dasar adalah, membaca dan menulis, berhitung, sains, digital, keuangan dan budaya serta kewargaan.¹² Demikian atas enam dasar literasi tersebut literasi budaya satu dari sekian hal yang sangat penting untuk mengentaskan minimnya pengetahuan masyarakat tentang budaya. Literasi budaya diartikan dalam Gerakan Literasi Nasional (GLN) sebagai kemampuan individu untuk memahami dan mengakui kebudayaan Indonesia adalah bagian integral dari identitas nasional mereka.¹³ Literasi budaya juga didefinisikan sebagai kemampuan penting yang melibatkan pemahaman, penghargaan, dan sikap terhadap budaya Indonesia sebagai identitas nasional.¹⁴ Karenanya, peningkatan pemahaman terhadap budaya lokal dan nasional harus terus didorong. Hal tersebut melibatkan upaya untuk memahami, menghargai, dan memelihara warisan

¹⁰ Ike Junita Triwardhani, Dewi Mulyani, and Raditya Pratama, "Literasi Budaya Lokal Bagi Anak Di Desa Jatisura," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 2 (2023).

¹¹ Annisa Rahmanita, "Rendahnya Literasi Remaja Di Indonesia: Masalah Dan Solusi," *Jurnal Pustaka Ilmiah* 8, no. 2 (2022): 57, <https://jurnal.uns.ac.id/jurnalpustakailmiah/article/>.

¹² UNESCO Institute for Statistics, "Adult and Youth Literacy: National, Regional and Global Trends."

¹³ Annisa Dwi Hamdani, Dinie Anggraeni Dewi, and Rizky Saeful Hayat, "Minimnya Literasi Budaya Dan Kewargaan Dapat Mereduksi Nilai Karakter Kebangsaan," *Bahasa dan Pendidikan* 4, no. 1 (2024), <https://doi.org/10.55606/cendikia.v4i1.2348>.

¹⁴ Maqfira, "Culture Literacy and Citizenship Based in Elementary School," *International Journal of Students Education* 2, no. 1 (2022).

budaya.¹⁵

Warisan budaya tradisional yang tetap dipertahankan salah satunya ialah tari guel. Tari Guel berasal dari Takengon, Aceh Tengah. Warisan ini lahir dan terus berkembang sampai hari ini dilingkungan sosial dan adat masyarakat suku Gayo.¹⁶ Tarian Guel dengan keunikan dan makna mendalamnya, diakui sebagai warisan budaya tak benda Indonesia oleh UNESCO pada tahun 2016. Pengakuan ini menegaskan pentingnya tari guel sebagai bagian dari warisan budaya Indonesia yang kaya dan beragam. Tarian ini tidak hanya mempesona dengan gerakan-gerakannya yang khas, tetapi juga mengandung nilai-nilai filosofis dan historis yang berharga, mencerminkan kekayaan budaya dan tradisi lokal yang diwariskan dari generasi ke generasi.¹⁷ Tarian guel juga berhasil masuk dalam nominasi Anugrah Pesona Indonesia (API) Awards 2022. Pencapaian ini juga menambah deretan pengakuan atas keindahan dan keunikan tari guel, sekaligus menunjukkan bahwa tarian tradisional ini terus mendapatkan apresiasi dari berbagai pihak.¹⁸

Pengaplikasian literasi budaya pada masyarakat terbilang kurang optimal.¹⁹ Salah satu fenomena yang terjadi terkait literasi budaya yang

¹⁵ Hamdani, Dewi, and Hayat, "Minimnya Literasi Budaya Dan Kewargaan Dapat Mereduksi Nilai Karakter Kebangsaan."

¹⁶ Maghfirah Murni Bintang Pertama, Indra Setiawan, and Rika Wirandi, "Nilai Filosofi Gerak Tari Guel Pada Masyarakat Gayo Di Kota Takengon Kabupaten Aceh Tengah," *Jurnal Seni dan Budaya* 4, no. 1 (2020): 49, <https://www.neliti.com>.

¹⁷ Dani Randi, "Tari Guel Punya Filosofi Gerakan Yang Penuh Makna-AcehTourism.Travel," last modified 2022, accessed May 17, 2024, <https://acehtourism.travel/aceh-tengah/10/2022/tari-guel-punya-filosofi-gerakan-yang-penuh-makna/>.

¹⁸ *Ibid.*

¹⁹ Hamdani, Dewi, and Hayat, "Minimnya Literasi Budaya Dan Kewargaan Dapat Mereduksi Nilai Karakter Kebangsaan."

kurang optimal di masyarakat yakni sebagian besar masyarakat kurang memahami bahkan tidak mengetahui tentang filosofi Tari Guel yang ada di Aceh Tengah. Hal tersebut sangat disayangkan karena akan hilangnya entitas suatu budaya. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua Sanggar Pepilo, bahwa kebanyakan dari anggota sanggar tersebut kurang akan pemahaman terkait Tari Guel mulai dari asal-usul, makna, dan sekarang itu kebanyakan Tari Guel bukan lagi dengan gerakan aslinya tetapi banyak sanggar-sanggar di Aceh Tengah yang mengkombinasikan gerakan Tari Guel tersebut.²⁰ Hal ini juga disampaikan pada penelitian Subhan AB dan Hasan Basri, bahwa pengetahuan terkait Tari Guel dewasa ini terjadi penurunan yang signifikan, banyak anak muda mengenal istilah Tari Guel, namun sayangnya mereka sering memberikan penjelasan yang keliru mengenai maknanya. Pemberian penjelasan yang tepat kepada generasi muda sangat penting untuk memperbaiki pemahaman mereka tentang makna yang terkandung dalam Tari Guel.²¹

Alasan memilih Sanggar Pepilo karena saat ini Sanggar yang aktif dan eksis dikalangan anak muda di Aceh Tengah adalah Sanggar Pepilo, Sanggar ini bukan hanya sebagai tempat pelatihan saja tetapi juga sebagai pusat pengembangan dan penyebaran budaya kepada masyarakat. Untuk itu, Sanggar Pepilo juga sering berpartisipasi di acara-acara lokal, seperti Pekan

²⁰ Hasil Wawancara Dan Observasi Dengan Ketua Sanggar Pepilo Pada Tanggal 19 Mei 2024 (Takengon, Aceh Tengah, 2024).

²¹ Subhan AB and Hasan Basri, "Internalisasi Makna Komunikasi Gerakan Tari Guel Sanggar Sekolah Menengah Pertama Swasta Budi Dharma," *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study* 7, no. 2 (2021): 178, <https://www.semanticscholar.org>.

Kebudayaan Aceh, Festival Kopi Gayo dan acara lokal lainnya. Oleh karena itu, penulis tertarik memilih Sanggar Pepilo sebagai subjek dalam penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut penelitian ini menjadi penting untuk mengetahui dan mendeskripsikan makna-makna literasi budaya berbasis kearifan lokal pada Tari Guel di Sanggar Pepilo Aceh Tengah. Oleh karena itu penelitian ini diberi judul Literasi Budaya Berbasis Kearifan Lokal pada Tari Guel: Studi Kasus Sanggar Pepilo di Aceh Tengah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan cakupan masalah yang telah dijelaskan pada latar belakang tersebut, penulis merumuskan permasalahan yaitu bagaimana makna-makna literasi budaya berbasis kearifan lokal pada tari guel di Sanggar Pepilo Aceh Tengah?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis makna-makna Literasi Budaya Berbasis Kearifan Lokal pada Tari Guel di Sanggar Pepilo Aceh Tengah

2. Signifikansi Penelitian

a. Secara Akademik

Penelitian ini secara akademik diharapkan dapat memberikan kontribusi penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan,

meningkatkan pemahaman, dan memperluas ruang lingkup penelitian tesis tentang ilmu perpustakaan dan informasi Islam dalam ilmu Pendidikan.

b. Secara Praktis

1) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi literatur untuk penelitian yang lebih mendalam, khususnya dalam mengkaji literasi budaya bagi peneliti selanjutnya.

2) Bagi Instansi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan dan sumber referensi bagi pembaca yang ingin mempelajari tentang kajian literasi budaya di wilayah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3) Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah informasi ilmiah serta wawasan mengenai literasi budaya bagi pembaca.

D. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka atau penelitian terdahulu ini bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan referensi. Adapun tujuan lainnya untuk menghindari persamaan dari penelitian sebelumnya. Oleh karena itu berikut adalah kajian pustaka yang mencakup hasil-hasil penelitian sebelumnya.

Penelitian pertama yang ditulis oleh Ike Junita Triwardhani, Dewi Mulyani dan Raditya Pratama terbit pada tahun 2023. Penelitian ini bermaksud untuk menelaah perluasan literasi budaya lokal di desa Jatisura. Penelitian tersebut memakai metodologi penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan fenomenologi. Hasil dari penelitian memperlihatkan upaya literasi budaya lokal di desa Jatisura dilakukan dengan inisial JAF (*Jatiwangi Art Factori*) yang mengajarkan nilai-nilai kearifan lokal dalam rangka literasi budaya melalui 5 cara antara lain: program edukasi, wahana ekspresi, apresiasi karya, indentifikasi nilai-nilai kearifan lokal, dan implementasi nilai-nilai kearifan lokal.²²

Penelitian kedua yang ditulis oleh Rini Dwi Susanti terbit pada tahun 2022. Penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan tentang penerapan metode *experiential learning* dalam meningkatkan kemampuan literasi budaya siswa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang didukung dengan metode etnografi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode *experiential learning* bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam mengapresiasi dan mengekspresikan cerita-cerita lokal yang didasarkan pada kebudayaan setempat. Cara ini diterapkan untuk mengajak siswa menemukan pengalaman mereka dalam mengetahui, menganalisis, mengapresiasi, dan mengekspresikan karya sastra dari cerita-cerita lokal. Pendekatan pembelajaran ini mengakui bahwa setiap siswa tidak memulai dari nol dalam pengetahuan dan pengalaman mereka. Selain

²² Triwardhani, Mulyani, and Pratama, "Literasi Budaya Lokal Bagi Anak Di Desa Jatisura."

menggunakan buku teks dan bahan bacaan tambahan, pendekatan ini juga memanfaatkan media digital, semacam materi yang menggunakan internet (digital). Penguatan literasi budaya menjadi bagian dari komitmen lembaga pendidikan dalam mendukung gerakan literasi sekolah.²³

Penelitian ketiga yang ditulis oleh Rini Darmastuti, Jusuf Tjahjo Purnomo, Bimarti Setia Utami dan Hanita Yulia terbit pada tahun 2019. Penelitian ini bertujuan menjelaskan kearifan lokal rakyat Bali sebagai dasar literasi media dan membuat model literasi media. Pada penelitian ini memakai metode kualitatif dengan pendekatan konstruktivis. Hasil penelitian ini mengidentifikasi beberapa temuan penting, antara lain: pertama Nawangleh dan Tri Hita Karana diakui sebagai warisan kearifan lokal yang dipegang oleh masyarakat Bali, Kedua prinsip Nawangleh dan nilai-nilai dari Tri Hita Karana yang dijadikan landasan untuk mengevaluasi, memisahkan, dan memilih pesan yang disampaikan melalui televisi, ketiga *opinion leader* menyebutkan pesan literasi media ialah Kelian Adat di Banjar Adat dan pemimpin di sanggar (untuk ibu rumah tangga), ketua karangtaruna (untuk anak remaja), dan guru di sekolah (untuk anak-anak sekolah dasar).²⁴

Penelitian keempat yang ditulis oleh Citra Raflesia dan Tidi Maharani terbit pada tahun 2023. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi budaya berbasis kearifan lokal pada pendidikan anak sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur dengan mereview

²³ Susanti, "Implementasi Metode Experiential Learning Dalam Penguatan Literasi Budaya Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar."

²⁴ Darmastuti et al., "Literasi Media Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Bali."

beberapa artikel yang berkaitan tentang literasi budaya berbasis kearifan lokal khususnya di sekolah dasar. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan literasi budaya berbasis kearifan lokal memiliki dampak yang signifikan dalam konteks pendidikan anak-anak di tingkat sekolah dasar. Hal ini dilakukan melalui Gerakan Cinta Bahasa Indonesia (GCBI) untuk membantu menumbuhkan rasa cinta terhadap warisan budaya Indonesia serta memperkuat penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional.²⁵

Penelitian kelima yang ditulis oleh Nadia Ulfa, Tri Supadami dan Tengku Hartati terbit pada tahun 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang analisis gerak Tari Guel. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan struktur Tari Guel dapat dianalisis dari dua perspektif yaitu Tari Guel berdasarkan gerak kepala, gerak badan, gerak tangan, gerak kaki dan Tari Guel berdasarkan unsur gerak meliputi motif gerak, frase gerak, kalimat gerak dan gusus gerak. Tari Guel terdiri dari empat bagian yakni bagian munatap, bagian redep-dep, bagian ketibung dan cincang nangka, di dalamnya terdapat tata hubungan Hierarkis Gramatikal yang mencakup tata hubungan Sintagmatis dan Paradigmatis.²⁶

²⁵ Citra Raflesia and Tidi Maharani, “Pengaruh Literasi Budaya Berbasis Kearifan Lokal Pada Pendidikan Anak Sekolah Dasar,” *Journal of Education and Instruction* ... 6 (2023): 364–368, <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/JOEAI/article/view/6446%0Ahttps://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/JOEAI/article/download/6446/4476>.

²⁶ Nadia Ulfa, Tri Supadmi, and Tengku Hartati, “Analisis Struktur Tari Guel,” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik* III, no. 03 (2018): 291–298, <https://jim.usk.ac.id/sendratasik/article/view/13111/5288>.

Kajian Pustaka di atas menunjukkan persamaan dan perbedaan, baik dalam subjek penelitian maupun lokasi penelitian. Persamaan dan perbedaan ini dapat dijelaskan pada table di bawah ini, sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No.	Penelitian	Tahun	Persamaan	Perbedaan
1.	Ike Junita Triwardhani, dkk “Literasi budaya lokal bagi anak di desa Jatisura”	2023	Variabel penelitian (literasi budaya).	Lokasi penelitian. Fokus penelitian. Metode penelitian.
2.	Rini Dwi Susanti “Implementasi metode experiential learning dalam penguatan literai budaya berbasis kearifan lokal di sekolah dasar”	2022	Variabel penelitian (literasi budaya berbasis kearifan lokal).	Fokus penelitian. Metode penelitian. Subjek penelitian.
3.	Rini Damastuti,	2019	Variabel penelitian (berbasis kearifan	Lokasi penelitian.

	dkk “Literasi media berbasis kearifan lokal masyarakat Bali”		lokal). Metode penelitian.	Fokus penelitian. Objek penelitian.
4.	Citra Raflesia dan Tidi Maharani “Pengaruh literasi budaya berbasis kearifan lokal pada Pendidikan sekolah dasar”	2023	Variabel penelitian (literasi budaya berbasis kearifan).	Variabel penelitian. Fokus penelitian. Metode penelitian. Objek penelitian.
5.	Nadia Ulfa, dkk “Analisis struktur tari guel”	2018	Jenis penelitian kualitatif. Objek penelitian.	Lokasi penelitian. Fokus penelitian.

Tabel di atas adalah persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini. Penelitian yang peneliti lakukan membahas tentang literasi budaya berbasis kearifan lokal pada tarian guel: studi kasus Sanggar Pepilo di Aceh Tengah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah

kualitatif dengan analisis deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis makna-makna literasi budaya pada tarian guel Sanggar Pepilo di Aceh Tengah.

E. Kerangka Teoritis

1. Literasi Budaya

Istilah literasi budaya pertama kali diperkenalkan oleh E.D. Hirsch dalam bukunya *Cultural Literacy: What Every American Needs to Know* pada tahun 1987. Hirsch menjelaskan bahwa literasi budaya mengacu pada pentingnya setiap warga Amerika memiliki pengetahuan dan pemahaman yang sama tentang dasar-dasar peradaban modern mereka. Tujuannya adalah untuk mendukung komunikasi yang efektif antar individu dan membangun identitas kolektif sebagai bagian dari budaya Amerika.²⁷ Menurut Yusuf dan kawan-kawan, menerangkan bahwa literasi budaya ialah kemampuan agar mengerti serta menanggapi warisan budaya Indonesia sebagai identitas nasional. Literasi budaya juga merupakan praktik individu dalam menganalisis melalui baca-tulis tentang sejarah, peran, dan sudut pandang budaya lain yang akhirnya mengarah pada perhatian, penilaian kritis, solusi masalah, kreativitas, dan peningkatan pengetahuan.²⁸ Sementara menurut kementerian Pendidikan dan

²⁷ Eric Donald Hirsch, *Cultural Literacy: What Every American Needs to KNOW* (Boston: Houghton Mifflin, 1987).

²⁸ Rusli Yusuf et al., "Tinjauan Literasi Budaya Dan Kewargaan Siswa SMA Se-Kota Banda Aceh," *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha* 8, no. 3 (2020).

kebudayaan *Literasi* budaya ialah keterampilan untuk memahami atau menanggapi kebudayaan Indonesia sebagai jati diri bangsa.²⁹

Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut bisa disimpulkan bahwa literasi budaya ialah kelayakan atau keterampilan untuk mengerti serta merespons bahwa kebudayaan Indonesia sebagai bagian integral dari identitas bangsa. Literasi budaya juga tidak hanya sekedar memahami tradisi dan budaya secara tekstual, tetapi juga menganalisis dan mengkaji melalui kegiatan membaca dan menulis tentang sejarah, peran, serta sudut pandang dari budaya-budaya lain, yang mana kegiatan tersebut mengarahkan kita untuk lebih memperhatikan dan dapat lebih menghargai warisan leluhur yang terkandung di dalamnya. Hal ini yang akan menumbuhkan rasa toleransi, saling menghargai perbedaan.

Literasi budaya juga merupakan hal penting, sebab Indonesia mempunyai keragaman suku bangsa, bahasa, kebiasaan, tradisi, keyakinan, dan sosial masyarakat. Oleh sebab itu, keterampilan menerima, beradaptasi, serta bertindak bijaksana terhadap keragaman tersebut menjadi faktor penting dalam memperkuat budaya literasi.³⁰

Dalam literasi budaya memiliki beberapa prinsip dasar yaitu sebagai

²⁹ Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Materi Pendukung Literasi Budaya Dan Kewargaan, Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., vol. 3, 2017, <https://medium.com>.

³⁰ Eva luthfi Fakhru Ahsani and Nur Rufidah Azizah, “Implementasi Literasi Budaya Dan Kewargaan Untuk Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa Madrasah Ibtidaiyah Di Tengah Pandemi,” *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 11, no. 01 (2021): 12–14, <https://r.search.yahoo.com>.

berikut:

a. Prinsip Dasar Literasi Budaya

1) Budaya sebagai alam pikir melalui bahasa dan perilaku.

Budaya ialah karakteristik mental dengan penggunaan bahasa serta tindakan yang menunjukkan bahwa budaya merupakan esensi yang tercermin dalam bahasa serta tingkah laku yang diperlihatkan oleh suatu kelompok. Ragam bahasa lokal dan variasi perilaku membentuk keberagaman budaya yang mencerminkan identitas unik bangsa Indonesia.

2) Kesenian sebagai produk budaya

Kesenian merupakan wujud dari budaya yang dilahirkan oleh suatu komunitas. Sebagai negara kepulauan yang luas, Indonesia melahirkan berbagai macam seni dari setiap wilayah, yang mana masing-masing daerah mencerminkan kekhasan budaya tersendiri. Oleh karena itu, penting untuk masyarakat Indonesia memperkenalkan berbagai jenis seni yang dihasilkan oleh setiap daerahnya khususnya kepada generasi muda, agar mereka tidak kehilangan identitas nasional.

3) Kewargaan multikural dan partisipatif

Indonesia memiliki keragaman etnis, bahasa, budaya, tradisi, agama, dan strata sosial yang beragam. Dalam konteks ini, diperlukan suatu komunitas yang mampu merasakan

empati, menerima perbedaan, dan berkolaborasi di tengah keragaman ini. Semua masyarakat, tanpa memandang asal-usul, status dan warisan budaya, memiliki tanggung jawab serupa agar terlibat secara aktif dalam kehidupan negara.

4) Nasionalisme

Pemahaman tentang rasa kenegaraan merupakan hal yang sangat penting bagi seluruh individu di setiap negara. Setiap individu yang menghargai integritas dan kehormatan bangsa serta negaranya akan berjalan sesuai dengan perundang-undangan yang ada, dengan demikian mereka memiliki rasa kasih sayang terhadap tanah air dan negara.

5) Inklusivitas

Indonesia di tengah keanekaragaman masyarakat, memiliki prinsip inklusivitas yang menjadi peran penting dalam memperkuat kesetaraan di antara warga. Sikap inklusif akan mendorong setiap individu untuk mencari aspek-aspek universal dalam budaya baru yang mereka temui dengan maksud memperkaya pengalaman hidup mereka. Inklusif adalah sikap menerima keberagaman dan aktif berpartisipasi dalam kehidupan multikultural yang mendorong setiap individu untuk saling menghargai dan menghormati.³¹

³¹ Frederik Melkias Boiliu, "Model Pendidikan yang Cocok dalam Masyarakat Majemuk di Indonesia: Pendidikan Agama yang Inklusif dan Pendidikan Agama yang Multikultural," *Prosiding "Revitalisasi Indonesia Melalui Identitas Kemajemukan Berdasarkan Pancasila,"* no. 1 (2018): 180, <http://repository.uki.ac.id/839/>.

6) Pengalaman langsung

Sebagai bagian dari negara, interaksi langsung dalam kehidupan bersama memiliki nilai yang penting untuk membentuk lingkungan agar bisa menghormati serta saling mengerti sebagai upaya meningkatkan kesadaran anggota negara.³²

Berkaitan dengan pengertian dan prinsip dasar literasi budaya di atas dalam dimensi kajiannya, penelitian ini fokus terkait literasi budaya pada makna-makna yang terdapat dalam tari guel yang merupakan kearifann lokal masyarakat Aceh Tengah.

2. Kearifan lokal (*Indigineous*)

Indigenousitas merupakan bidang kajian yang membahas berbagai aspek sosio budaya dan tema perpolitikan yang timbul di dalam lingkungan rakyat itu sendiri. *Indigenousitas* mengulas bagaimana pengaruh yang tepat serta teratur sesuai dengan kearifan lokal, termasuk dalam dimensi kurikulum akademik. Menurut Semali “*indigenous knowlage is people’s cognitive and wish legacy as result of their interaction whith nature in a common territory*”. Berkaitan dengan pengertian *indigenousitas knowledge* di atas dalam dimensi kajiannya, penelitian ini fokus pada ilmu pengetahuan yang berbasis

³²Yanuardi Syukur and Andri Mangestiwi, *Pembelajaran Literasi Budaya Dan Kewargaan Berbasis Proyek Di Masa Pandemi Covid-19*, 2021. 12

pada kearifan lokal.³³ Inilah salah satu yang melatar belakangi penelitian ini menggunakan *indigenoussitas* sebagai kajian kearifan lokal terhadap kesenian Tari Guel. Pentingnya kajian ini menurut penulis ialah untuk memperkuat literasi budaya dan memperkenalkan sejarah Tari Guel pada komunitas Sanggar Pepilo.

Sebagaimana yang dimengerti bahwa pengetahuan *indigenoussitas* merupakan ketika manusia berinteraksi, mereka menciptakan warisan kognitif dan kebijaksanaan manusia sebagai hasil dari interaksi mereka dengan alam dan lingkungan umum. Menurut Semali dan Kincheloe *indigenoussitas knowledge* terdiri dari tiga dimensi yang menjadi landasan kajiannya yaitu:

- a. *Indigenoussitas knowledge is local.*
- b. *Indigenoussitas knowledge is hoslitic.*
- c. *Indigenoussitas knoeladge is agrapha.*³⁴

Penelitian ini berkaitan dengan *Indigenoussitas knowledge* yang membahas tentang literasi budaya berbasis kearifan lokal pada tari Guel. Berdasarkan dari teori yang di atas penelitian ini lebih fokus pada *Indigenoussitas knowledge is local* (basis ilmu pengetahuan bersifat lokal).

Adapun fungsinya berdasarkan pernyataan Semali dalam buku *what is Indigenoussitas knowlage* (1999) dapat disimpulkan bahwa

³³ Ladislaus M Semali and Joe L Kincheloe, *What Is Indigenous Knowledge? Voice from the Academy* (New York and London: Falmer Press, 1999).

³⁴ *Ibid.*

Indigenoussitas knowledge adalah sistem literasi yang bersifat etno-ekologikal melalui inisiasi ke dalam keilmuan yang dimiliki oleh masyarakat. Sesuai dengan penelitian ini bahwa dengan untuk memelihara nilai-nilai budaya tari guel pada masyarakat Gayo sebagai literasi pengetahuan generasi muda melalui sanggar atau komunitas memberikan pengetahuan sejarah budaya tari guel pada masyarakat Gayo.³⁵

Menurut Njatrijani dalam Taufan Ivonne Nendissa, dan kawan-kawan, Secara etimologis, istilah kearifan lokal (*local wisdom*) terdiri dari dua kata adalah kearifan (*wisdom*) serta lokal (*local*). Kearifan lokal ialah kebenaran yang sudah menjadi bagian dari tradisi atau berlanjut secara terus menerus di suatu wilayah tertentu. Kearifan lokal mengandung nilai-nilai kehidupan yang tinggi serta oleh karena itu penting untuk dijelajahi, dikembangkan, dan dijaga agar tetap bertahan sebagai lawan dari perubahan sosial budaya dan modernisasi.³⁶

Kearifan lokal juga memiliki elemen yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat. Secara teoritis, kearifan lokal adalah manifestasi ajaran-ajaran budaya yang terus dijaga. Meski zaman terus berubah, kearifan lokal tetap dilestarikan dan diteruskan melalui berbagai inovasi yang disesuaikan dengan perkembangan zaman, sehingga nilai-nilai dan tradisi masih dipegang teguh agar tetap

³⁵ *Ibid.*

³⁶ Andi Taufan et al., *Kearifan Lokal (Local Wisdom) Indonesia*, 2023.

relevan dan bermakna dalam konteks kehidupan modern.³⁷

Berdasarkan beberapa pendapat di atas menjelaskan bahwa kearifan merujuk pada cara pandang, pengetahuan, dan strategi kehidupan masyarakat. Kearifan lokal secara etimologis adalah kebenaran yang terwarisi dalam tradisi dan terus berlangsung di suatu wilayah. Hal ini menjadi nilai-nilai penting untuk dieksplorasi, dikembangkan, dan dijaga agar tetap bertahan di tengah perubahan dan modernisasi.

Kearifan lokal timbul dari pemahaman yang melibatkan pemikiran idealis dari penciptanya. Kearifan lokal juga mempunyai berbagai fungsi serta makna, yang mana di antaranya ialah :

- a. Berfungsi untuk menjaga dan melestarikan sumber daya alam.
- b. Berfungsi untuk pengembangan kebudayaan dan ilmu pengetahuan.
- c. Berfungsi sebagai petuah, kepercayaan, karya sastra, dan larangan.
- d. Memiliki makna dalam konteks sosial.
- e. Memiliki makna dalam etika dan moral.
- f. Memiliki makna.³⁸

Kearifan lokal berasal dari daerah tertentu yang memiliki

³⁷ Faizah Faizah, Yenny Aulia Rachman, and Farinka Nurrahmah Azizah, "Literasi Budaya Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Aktivitas Untuk Menurunkan Screen Time Pada Anak Usia Dini," *Annual Conference on Islamic Early Childhood Education (ACIECE)* 6 (2022): 67–74.

³⁸ Ida Novianti and Lina Aniqoh, "Kearifan Lokal Dalam Tradisi Jembaran Di Pondok Pesantren Al Falah Somalangu Kebumen," *IBDA' : Jurnal Kajian Islam dan Budaya* 17, no. 2 (2019), <https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/ibda/article/view/3219>.

karakteristik unik dan cara pengetahuan yang luhur inilah yang selanjutnya menghasilkan beragam hasil budaya, yang mana mempunyai kearifan yang dijadikan untuk panduan dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, muncul pandangan bahwa kearifan lokal juga ialah bagian dari pembentukan budaya.³⁹

Kearifan lokal memiliki keterkaitan yang erat dengan kondisi geografis dan lingkungan alam, serta mengandung nilai-nilai yang bisa menjadi landasan utama dalam pembangunan masyarakat. Beberapa ciri-ciri kearifan lokal antara lain yaitu kemampuan untuk bertahan dari pengaruh budaya asing, menampung unsur-unsur budaya luar, membawa elemen-elemen tersebut ke dalam budaya asli, mengontrol budaya serta memberikan arah bagi perkembangan budaya.⁴⁰

3. Tari

Tari ialah bentuk seni yang menjadikan gerak tubuh sebagai alat ekspresi yang digunakan manusia sebagai alat komunikasi sehingga dapat dinikmati oleh semua orang pada setiap waktu.⁴¹ Menurut Annayanti Budiningsih dalam tulisan Dita Ihsaniah Putri, tari adalah serangkaian gerak tubuh yang dijalankan dalam ritme tertentu,

³⁹ *Ibid.*

⁴⁰ Made Dwiana Mustawan, "Penguatan Kearifan Lokal Berbasis Budaya Melalui Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Di Desa Jedong Kabupaten Malang," *Jurnal Agama Hindu* 26, no. 2 (2021): 181, <https://www.semanticscholar.org>.

⁴¹ Isep Djuanda and Nur Dwi Agustiani, "Perkembangan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Tari Kreasi Pada Anak Usia 5 - 6 Tahun," *Almarhalah | Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2022), <https://scholar.google.com>.

biasanya di tempat serta waktu yang sudah ditentukan, dengan tujuan interaksi sosial, menyampaikan emosi, tujuan, dan pemikiran. Bunyi-bunyi yang dihasilkan oleh musik pengiring tari mengatur gerakan yang berbeda dari gerakan sehari-hari seperti berlari, berjalan, atau berolahraga.⁴²

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tari dapat dijelaskan sebagai bahasa gerak tubuh manusia untuk mengekspresikan ide, perasaan, pengalaman orang yang melakukan gerak tari, yang sering kali disertai dengan musik atau irama khusus.

Menurut Keni Andewi tari juga mengandung unsur-unsur yang dapat mengekspresikan nilai-nilai keindahan dan harmoni melalui gerakan yang ekspresif. Keindahan jiwa manusia dalam tari tercermin melalui gerak tubuh yang dibentuk dengan estetika yang halus. Unsur-unsur utama dalam tari di antara lain meliputi:

a. Gerak

Tari adalah gabungan dari ragam gerak anggota tubuh yang dipahami dan dinikmati dalam konteks waktu dan ruang tertentu. Unsur dasar dari tari adalah gerakan.

b. Tenaga

Tenaga menjadi faktor penting dalam mewujudkan gerakan, dimana kualitas gerakan sangat berhubungan dengan tenaga yang dipancarkan oleh gerak itu sendiri. Gerakan dalam

⁴² Dita Ihsaniah Putri, "Penguatan Program Pendidikan Karakter (PPK) Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari Di SD" IV, no. 01 (2019), <https://journal.unpas.ac.id>.

konteks ini tidak hanya didasari pada kekuatan fisik, tetapi juga didasari pada emosional atau perasaan. Hal ini dapat dilihat pada tenaga yang disalurkan ke dalam gerak yang menjadikan gerak tersebut dinamis, berkekuatan, bermakna sehingga dapat memperkaya gerakan yang sesuai yaitu, dinamis dan selaras.

c. Tema

Tema dalam tari adalah substansi dari pesan yang disampaikan melalui koreografi yang sesuai dengan konsep pementasan.⁴³

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian ialah ilmu yang mengkaji tentang suatu prosedur yang tepat untuk melakukan penelitian ilmiah.⁴⁴ Metode penelitian yang digunakan ialah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif ialah penelitian yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap fenomena atau situasi tertentu dengan menggunakan pendekatan deskriptif.⁴⁵ Penelitian deskriptif ialah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan atau mendeskripsikan suatu

⁴³ Keni Andewi, *Mengenal Seni Tari* (Semarang: Mutiara Aksara, 2019).

⁴⁴ Almasdi Syahza, *Metodologi Penelitian*, Edisi Revi. (Pekanbaru: UR Press Pekanbaru, 2021), <https://r.search.yahoo.com>.

⁴⁵ M. Fathun Niam et al., *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Evi Damayanti (Bandung: Widina Media Utama, 2024), <https://repository.penerbitwidina.com/id/publications/567869/metode-penelitian-kualitatif>.

fenomena.⁴⁶ Jenis penelitian ini dipilih karena tujuan penelitian bukanlah untuk menguji hipotesis, melainkan untuk memperoleh pemahaman dan penafsiran yang mendalam terhadap data.

Penelitian ini meneliti mengenai literasi budaya berbasis kearifan lokal pada Tari Guel. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan literasi budaya berbasis kearifan lokal pada Tari Guel di Aceh Tengah.

2. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Sanggar Pepilo berkedudukan atau berkantor pusat di Desa Kute Lot, Nomor 60, Kecamatan Kebayakan, Kabupaten Aceh Tengah, Provinsi Aceh.

Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 08 Juli sampai dengan 15 Juli 2024. Namun apabila dalam waktu tersebut penulis belum maksimal dalam mengumpulkan data, maka penelitian ini dilanjutkan dengan pihak terkait untuk mendapatkan data yang lebih relevan.

3. Objek dan Subjek Penelitian

a. Objek Penelitian

Sugiyono dalam Mukhtazar menjelaskan bahwa objek penelitian diartikan sebagai inti dari suatu topik masalah yang

⁴⁶ Rusandi and Muhammad Rusli, "Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif Dan Studi Kasus," *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 2, no. 1 (2021).

dijelaskan, dianalisis, dan diteliti selama penelitian.⁴⁷ Fokus utama objek penelitian adalah untuk memperoleh data secara terarah. Teori-teori yang relevan dengan penelitian digunakan untuk memecahkan masalah yang menjadi fokus utama dalam penelitian tersebut, baik dalam bentuk substansi maupun materi. Dalam penelitian ini, yang menjadi objek adalah Tari Guel di Aceh Tengah yang memiliki unsur literasi budaya berbasis kearifan lokal.

b. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah seseorang yang memberikan data terkait situasi serta kondisi yang terjadi di tempat penelitian.⁴⁸ Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian yakni anggota Sanggar Pepilo yang berinisial SM, TS, RS, RM dan sejarawan yang paham dengan Tari Guel yang berinisial FWE, JM.

4. Sumber Data

Terdapat beragam jenis dan sumber data yang digunakan untuk mendapatkan data, namun tidak semua sumber tersebut dapat diterapkan karena harus disesuaikan dengan objek penelitian. Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini yakni:

⁴⁷ Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Absolute Media, 2020).

⁴⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018).

a. Sumber Data Primer

Data primer merujuk pada jenis data yang diperoleh secara langsung untuk kepentingan penelitian. Data tersebut berupa deskripsi yang utama yaitu, Tari Guel di Aceh Tengah serta wawancara oleh informan.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merujuk kepada informasi yang diperoleh dari sumber-sumber lain yang mendukung data primer, seperti buku-buku, artikel ilmiah atau jurnal, kamus, berita, media *online* dan situs-situs lain yang relevan dalam mendukung konteks penelitian ini.

5. Informan Penelitian

Penelitian kualitatif tidak menggunakan konsep pengambilan sampel dari populasi karena tujuannya bukan untuk melakukan generalisasi terhadap populasi, tetapi penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi secara mendalam sehingga dalam penelitian kualitatif sampel disebut sebagai informan.⁴⁹ Dalam penelitian ini, informan yang dipilih menggunakan Teknik *nonprobability sampling* yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan metode pengambilan sampel non-random, penulis memilih sampel berdasarkan karakteristik tertentu yang sesuai dengan tujuan

⁴⁹ Ade Heryana, "Informan Dan Pemilihan Informan Dalam Penelitian Kualitatif," *Universitas Esa Unggul*, December (2018): 11.

penelitian.⁵⁰

Informan pada penelitian ini terdiri dari, informan kunci serta informan lainnya. Informan kunci adalah individu yang mempunyai pengetahuan menyeluruh tentang permasalahan yang dibahas oleh peneliti.⁵¹ Yang dimaksud informan kunci pada penelitian ini adalah sejarawan yang paham terkait tari guel di Aceh Tengah. Informan lain dalam penelitian ini adalah lima orang anggota Sanggar Pepilo dengan kriteria antara lain:

- a. Merupakan anggota sanggar
- b. Laki-laki
- c. Penari guel

6. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah aspek yang sangat penting dalam penelitian, karena merupakan strategi atau teknik yang digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan informasi yang relevan dalam penelitiannya. Pengumpulan data dalam penelitian bertujuan untuk mendapatkan bahan, penjelasan, realitas, dan data yang dapat dipercaya.⁵²

Terdapat berbagai teknik untuk mengumpulkan informasi.

Penelitian dengan tujuan yang berbeda memerlukan pendekatan

⁵⁰ Ika Lenaini, "Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling," *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 6, no. 1 (2021): 34, <http://journal.ummat.ac.id/index.php/historis>.

⁵¹ Heryana, "Informan Dan Pemilihan Informan Dalam Penelitian Kualitatif."

⁵² Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan*.

pengumpulan data yang berbeda pula. Kegunaan memilih metode pengumpulan data yang sesuai dapat meningkatkan kualitas hasil riset.⁵³ Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kebutuhan dan tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi ialah proses mengamati serta mencatat fakta-fakta yang penting bagi penulis. Observasi juga merupakan suatu fondasi dari ilmu pengetahuan karena para ilmuwan bergantung pada data, ialah fakta tentang realitas yang diperoleh melalui observasi.⁵⁴ Penulis dalam penelitian ini, menggunakan teknik observasi dengan mengamati dan mengunjungi salah satu sanggar tari yang ada di Aceh Tengah guna untuk mengetahui literasi budaya berbasis kearifan lokal dan literasi budaya pada Tari Guel di Aceh Tengah.

Hasil observasi menunjukkan bahwa kebanyakan dari anggota sanggar bahkan masyarakat di Aceh Tengah kurang memahami bahkan tidak mengetahui sama sekali terkait makna-makna pada tari guel.

⁵³Nur Sayidah, *Metodologi Penelitian Disertai dengan Contoh Penerapannya dalam Penelitian* (Sidowarjo: Zifatama Jawara, 2018).

⁵⁴ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Antasari Press (Yogyakarta: SUKA-Press, 2021), <https://digilib.uin-suka.ac.id/>.

b. Wawancara

Wawancara adalah dialog yang disengaja antara dua individu, ialah pewawancara yang mengajukan pertanyaan kepada responden yang memberikan tanggapan terhadap pertanyaan tersebut.⁵⁵ Pada penelitian ini menggunakan wawancara semiterstruktur untuk memastikan adanya konsistensi di seluruh wawancara, namun tetap memberikan kesempatan luas bagi informan untuk menyampaikan tanggapan yang lebih mendalam dan beragam.⁵⁶ Penulis dalam penelitian ini, melakukan wawancara secara mendalam dengan anggota sanggar dan sejarawan yang paham terkait dengan tari tersebut untuk mendapatkan informasi dengan topik yang jadi fokus dalam penelitian ini.

Hasil dari wawancara penulis memperoleh bahwa peran sanggar sebagai tempat mengembangkan bakat khususnya dibidang tari belum optimal, karena sanggar pepilo hanya mengajarkan kepada anggota sanggar sebatas gerakan saja tetapi tidak memperkenalkan makna-makna yang terkandung dalam tari tersebut. Bahkan kontribusi pemerintah juga terbilang kurang optimal dalam artian bahwa kepedulian dan keseriusan pemerintah itu ada, tetapi

⁵⁵ *Ibid.*

⁵⁶ Agustini et al., *Metode Penelitian Kualitatif (Teori Dan Panduan Praktis Analisis Data Kualitatif)*, ed. Irmayanti (Sumatera Utara: PT. Mifandi Mandiri Digital, 2023).

belum merujuk pada edukasi yang bisa dijadikan kurikulum mulok guna untuk melestarikannya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kumpulan data yang dicari sesuai dengan topik atau fokus penelitian yang dikumpulkan dalam bentuk dokumen berupa catatan, transkrip, buku, artikel ilmiah, jurnal, *website*, berita *online*, majalah, surat kabar dan lain sebagainya.⁵⁷ Penulis pada penelitian ini, menggunakan teknik dokumentasi yang diterapkan untuk mengumpulkan informasi, dokumen dan literatur yang mendukung kelancaran penelitian. Dokumentasi yang dihasilkan pada penelitian ini yaitu berupa foto-foto atau dokumen-dokumen terkait kegiatan sanggar pepilo.

7. Teknik Keabsahan Data

Penetapan akan keabsahan data memerlukan teknik pemeriksaan.

Teknik pemeriksaan dilaksanakan atas beberapa kriteria tertentu.⁵⁸

Keabsahan data harus diperoleh melalui Teknik keabsahan data seperti yang disarankan oleh Lincoln dan Guba, keabsahan data yang memiliki empat kriteria yaitu Kredibilitas (*credibility*), Trasferabilitas (*transferability*), Dependabilitas (*dependability*), dan Konfirmabilitas (*confirmability*). Dalam penelitian yang penulis lakukan

⁵⁷ Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*.

⁵⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012). Hal: 324

menggunakan teknik keabsahan data dengan kriteria sebagai berikut:

a. *Credibility* (kepercayaan)

Kepercayaan (*credibility*) ialah salah satu konsep penting dalam penelitian kualitatif yang mengacu pada tingkat akurasi, keandalan, dan kepercayaan terhadap temuan penelitian. Dalam konteks ini, kepercayaan menekankan sejauh mana data dan inteprestasi tersebut dapat dipercaya, baik oleh peneliti maupun oleh pembaca lain yang tertarik pada hasil penelitian.⁵⁹

1) Triangulasi

Triangulasi pada pengujian kredibilitas merujuk pada verifikasi data melalui berbagai sumber, metode, serta waktu. Oleh karena itu, terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, serta triangulasi waktu.⁶⁰ Triangulasi yang dipakai pada penelitian ini yaitu:

a) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk memeriksa keandalan data dengan cara memverifikasi data yang diperoleh dari berbagai sumber.⁶¹ Penulis dalam

⁵⁹ Nartin et al., *METODE PENELITIAN KUALITATIF*, ed. Paput Tri Cahyono (Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri, 2022).

⁶⁰ Endah Marendah Ratnaningtyas et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. Nanda Saputra (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2023), <http://repository.uki.ac.id/839/>.

⁶¹ *Ibid.*

penelitian ini, menggunakan triangulasi sumber yang dilakukan melalui memanfaatkan dokumen sebagai salah satu metode pengumpulan data.

b) Triangulasi Metode

Triangulasi metode adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan memverifikasi data dari sumber yang sama menggunakan berbagai metode yang berbeda.⁶² Perbandingan informasi pada penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

c) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu mengacu pada pengaruh waktu terhadap keandalan data.⁶³ Peneliti pada penelitian ini, menggunakan triangulasi waktu saat observasi terkait literasi budaya berbasis kearifan lokal pada Tari Guel di Aceh Tengah.

2) *Member Check*

member check ialah proses verifikasi data yang dilakukan oleh penulis dengan melibatkan sumber data. Tujuan dari pengujian keanggotaan ini ialah untuk memastikan sejauh mana data yang diperoleh akurat dan

⁶² *Ibid.*

⁶³ *Ibid.*

tepat oleh sumber data.⁶⁴ Proses *member check* pada penelitian ini yaitu melakukan konfirmasi langsung kepada informan kunci, yaitu sejarawan yang paham akan tari guel sekaligus mengkonfirmasi data yang telah diperoleh setelah pengumpulan data selesai. Kemudian hasil tersebut diserahkan kepada pihak terkait untuk disetujui, dikurangi, atau ditambahkan.

b. *Dependability* (kebergantungan)

Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan mengaudit keseluruhan proses penelitian, yang mana ada kalanya penulis tidak benar-benar melakukan penelitian lapangan tetapi tetap menyajikan data, penelitian semacam ini perlu diuji keandalannya. Jika proses penelitian tidak dijalankan namun data tersedia, maka penelitian tersebut tidak dapat dianggap andal. Oleh karena itu, pengujian keandalan dilakukan dengan mengaudit keseluruhan proses penelitiannya.⁶⁵

Penelitian yang dilakukan adalah terkait literasi budaya berbasis kearifan lokal pada tari guel: studi kasus Sanggar Pepilo di Aceh Tengah yang di audit oleh Ibu Dr. Sri Rohyanti Zulaikha, S. Ag., SS., M. Si.

⁶⁴ *Ibid.*

⁶⁵ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Patta Rapanna (Makassar: Syakir Media Press, 2021).

c. *Confirmability* (kepastian)

Dalam penelitian kualitatif, uji konfirmabilitas serupa dengan uji *dependability*, sehingga keduanya bisa diuji secara bersamaan. Uji konfirmabilitas bertujuan untuk meneliti hasil penelitian dalam kaitannya dengan proses yang telah dilakukan. Jika hasil penelitian merupakan cerminan dari proses yang dijalankan, maka penelitian tersebut memenuhi standar konfirmabilitas. Dalam penelitian penting memastikan bahwa hasil yang diperoleh benar-benar didasarkan pada proses yang dilakukan.⁶⁶

Dalam proses *confirmability* dilakukan oleh auditor independen atau pembimbing, yang mengaudit seluruh aktivitas penulis selama menjalankan penelitian.⁶⁷ Uji *confirmability* dilakukan oleh pembimbing penulis Dr. Sri Rohyanti Zilaikha, S. Ag., SS., M. Si, dengan memeriksa dan memastikan bahwa penelitian yang dilaksanakan telah sesuai dengan prosedur.

8. Teknik Analisis Data

Analisis data ialah langkah yang paling penting pada penelitian. Dalam penelitian kualitatif, data yang terhimpun dengan tidak teratur dan tidak terstruktur, maka tidak memiliki makna apapun jika tidak

⁶⁶ *Ibid.*

⁶⁷ *Ibid.*

dianalisis dengan cermat dan tepat.⁶⁸ Oleh karena itu, selama proses analisis, data disusun, dipilah, dikelompokkan, dan diproses agar menjadi data yang relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Penulis pada penelitian ini, menggunakan analisis data yang ditentukan secara deskriptif kualitatif. Teori yang dipakai untuk menganalisis data dalam penelitian ini ialah teori literasi budaya. Teori literasi budaya digunakan untuk mengetahui literasi budaya pada Tari Guel di Aceh Tengah. Analisis data dilakukan dengan mengamati dari hasil data yang ditemukan di lapangan dan dicocokkan dengan teori yang digunakan. Hasil analisis penulis kemudian dilanjutkan dengan tiga komponen metode penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman yakni:⁶⁹

a. Reduksi Data

Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan memilih data dari hasil observasi, wawancara serta dokumentasi yang kemudian diproses dan difokuskan menggunakan teori literasi budaya. Melalui metode ini, dilakukan kegiatan memilih data atau informasi yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.

⁶⁸ M. Sobry Sutikno and Prosmala Hadisaputra, *Penelitian Kualitatif*, ed. Nurlaeli, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya (Lombok: Holistica, 2020), <https://www.researchgate.net/publication>.

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014).

b. Sajian Data

Penyajian data merupakan proses menyajikan data yang telah disederhanakan ke dalam berbagai bentuk seperti narasi, grafik atau format lainnya, dengan tujuan untuk memudahkan pembaca dalam memahami hasil penelitian yang dilakukan.⁷⁰

Penulis dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dengan menggunakan data yang telah di proses pada reduksi data dan menyajikan semua informasi penelitian dalam bentuk paragraf.

c. Penarikan Kesimpulan

Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan dilakukan dengan reduksi data kemudian disajikan melalui penjelasan deskriptif mengenai literasi budaya berbasis kearifan lokal pada Tari Guel di Aceh Tengah. Penelitian melakukan wawancara dengan anggota sanggar dan sejarawan yang paham terkait Tari Guel.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan tesis yang efektif, membutuhkan beberapa struktur pembahasan yang disusun sehingga dapat menjelaskan inti dari tesis. Adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut :

⁷⁰ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami* (Yogyakarta: Pustaka Baru, 2022).

1. BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pembuka ini, berisikan latar belakang, rumusan masalah, manfaat dan signifikansi penelitian, kajian pustaka, kajian teori, metode penelitian serta sistematika penulisan.

2. BAB II GAMBARAN UMUM

Gambaran umum pada bab ini yaitu sebagai bentuk pembahasan inti dari objek yang akan diteliti yaitu kearifan lokal pada Tari Guel di Aceh Tengah.

3. BAB III PEMBAHASAN

Pada bab ini berisikan pembahasan dari hasil penelitian yang telah dipaparkan guna untuk merinci hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah yang sudah dibuat.

4. BAB IV PENUTUP

Pada bab ini berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan serta saran yang ada pada penelitian. Kesimpulan yang berisi hasil simpulan dari penelitian yang tercantum pada bab terakhir ini.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah menjelaskan pembahasan sebelumnya, penulis kemudian menarik kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah yaitu makna-makna literasi budaya berbasis kearifan lokal pada Tari Guel di Aceh Tengah sebagai berikut.

Berdasarkan hasil pengumpulan data, disimpulkan bahwa tari guel sebagai salah satu warisan budaya di Aceh Tengah memiliki makna dan pesan yang mencerminkan kepada kehidupan masyarakat Gayo di Aceh Tengah. Gerakan tari guel memiliki empat gerakan utama yang terdiri dari gerakan munatap, redep/dep, ketibung dan cincang nangka. Secara keseluruhan tari guel memiliki makna yang disebut dalam istilah Bahasa Gayo “Alang Tulung Beret Berbantu”, Kemudian pada kostum tari guel memiliki lima motif yang memiliki makna terdiri dari, emun berangkat, puter tali, tapak selemam, dan pucuk rebung, dan yang kelima tali peger. Makna atau pesan yang terkandung dalam tari guel tersebut menyampaikan sebuah makna atau pesan penting dalam penerapan kehidupan sehari-hari. Selain makna atau pesan yang terkandung di dalamnya, tari guel juga menjadi salah satu simbol budaya masyarakat Gayo yang dilestarikan hingga saat ini. Namun kurangnya partisipasi dari pemerintah dalam mengedukasi masyarakat terkait kearifan lokal,

khususnya pada tari guel.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan terkait literasi budaya berbasis kearifan lokal pada Tari Guel di Aceh Tengah, terdapat beberapa rekomendasi atau saran sebagai berikut.

1. Guna untuk mempermudah agar tidak terjadi kesalahan dalam pemaknaan gerakan dan pesan yang disampaikan kepada masyarakat melalui gerak Tari Guel, maka pemerintah atau lembaga yang berwenang perlu untuk membuat pedoman terkait Tari Guel.
2. Kemudian, agar kearifan lokal tetap dilestarikan maka perlunya peran pemerintah untuk melakukan seminar, pelatihan serta sosialisasi ke sekolah-sekolah dan juga sanggar-sanggar terkait kearifan lokal setempat, guna untuk memperkuat identitas budaya masyarakat Aceh Tengah agar tidak punah dengan perkembangan zaman yang semakin modern.
3. Kepada sanggar-sanggar yang ada di Aceh Tengah agar memperkenalkan atau mengedukasi kepada setiap anggota terkait filosofi makna, sejarah, bahkan pesan yang terkandung dalam Tari Guel tersebut.
4. Penelitian terkait literasi budaya dapat dikembangkan dengan melihat bagaimana pengembangan literasi budaya pada kearifan lokal yang ada di Aceh Tengah. Penelitian tersebut bertujuan agar

memberi pemahaman dan dapat di praktikkan di masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, Husnul. "Kearifan Lokal Adalah Aspek Kebudayaan, Kenali Ciri-Ciri, Fungsi, Dan Bentuknya." *Liputan6.Com*. Last modified 2021. iputan6.com/hot/read/4536990/kearifan-lokal-adalah-aspek-kebudayaan-kenali-ciri-ciri-fungsi-dan-bentuknya?page=6.
- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edited by Patta Rapanna. Makassar: Syakir Media Press, 2021.
- Abubakar, Rifa'i. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Antasari Press. Yogyakarta: SUKA-Press, 2021. <https://digilib.uin-suka.ac.id/>.
- Agustini, Aully Grashenta, San Putra, Sukarman, and Feliks Arfid Guampe. *Metode Penelitian Kualitatif (Teori Dan Panduan Praktis Analisis Data Kualitatif)*. Edited by Irmayanti. Sumatera Utara: PT. Mifandi Mandiri Digital, 2023.
- Ahsani, Eva luthfi Fakhru, and Nur Rufidah Azizah. "Implementasi Literasi Budaya Dan Kewargaan Untuk Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa Madrasah Ibtidaiyah Di Tengah Pandemi." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 11, no. 01 (2021): 12–14. <https://r.search.yahoo.com>.
- Andewi, Keni. *Mengenal Seni Tari*. Semarang: Mutiara Aksara, 2019.
- Arabia, Kementerian Agama Saudi. "Tafsir Al Muyassar." <https://tafsirweb.com>.
- Bahagia, Iwan. "Tari Guel Dan Pacu Kude, Warisan Budaya Tak Benda Indonesia." *Kompas.Com*. Last modified 2016. <https://travel.kompas.com/read/2016/12/20/072000727/tari.guel.dan.pacu.kude.warisan.budaya.tak.benda.indonesia>.
- Boiliu, Frederik Melkias. "Model Pendidikan Yang Cocok Dalam Masyarakat Majemuk Di Indonesia: Pendidikan Agama Yang Inklusif Dan Pendidikan Agama Yang Multikultural." *Prosiding "Revitalisasi Indonesia Melalui Identitas Kemajemukan Berdasarkan Pancasila"*, no. 1 (2018): 180. <http://repository.uki.ac.id/839/>.
- Darmastuti, Rini, Jusuf Tjahjo Purnomo, Birmanti Setia Utami, and Hanita Yulia. "Literasi Media Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Bali." *Jurnal Studi Komunikasi (Indonesian Journal of Communications Studies)* 3, no. 3 (2019): 402.
- Desyandri. "Nilai-Nilai Kearifan Lokal Untuk Menumbuhkembangkan Literasi Budaya Di Sekolah Dasar." *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan* 27, no. 1 (2018): 2. [http://repository.unp.ac.id/16841/1/Desyandri_2018_Nilai-nilai Kearifan Lokal %28Jurnal SD Malang%29.pdf](http://repository.unp.ac.id/16841/1/Desyandri_2018_Nilai-nilai%20Kearifan%20Lokal%20Jurnal%20SD%20Malang.pdf).

- Dewi, Retia Kartika. "7 Bentuk Kebudayaan Indonesia Yang Perlu Diketahui." Last modified 2023. Accessed May 19, 2024. https://www.kompas.com/skola/read/2023/11/17/123000569/7-bentuk-kebudayaan-indonesia-yang-perlu-diketahui?debug=1&lgn_method=google&google_btn=onetap.
- Djuanda, Isep, and Nur Dwi Agustiani. "Perkembangan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Tari Kreasi Pada Anak Usia 5 - 6 Tahun." *Almarhalah | Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2022). <https://scholar.google.com>.
- Faizah, Faizah, Yenny Aulia Rachman, and Farinka Nurrahmah Azizah. "Literasi Budaya Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Aktivitas Untuk Menurunkan Screen Time Pada Anak Usia Dini." *Annual Conference on Islamic Early Childhood Education (ACIECE)* 6 (2022): 67–74.
- Fajri, Rahmat. "Tari Guel, Berawal Dari Pencarian Gajah Putih Untuk Sang Putri Raja." Last modified 2023. <https://aceh.antaranews.com>.
- Fitriani. *Wawancara Dengan Ketua Sanggar Pepilo*. Takengon, Aceh Tengah, n.d.
- Hamdani, Annisa Dwi, Dinie Anggraeni Dewi, and Rizky Saeful Hayat. "Minimnya Literasi Budaya Dan Kewargaan Dapat Mereduksi Nilai Karakter Kebangsaan." *Bahasa dan Pendidikan* 4, no. 1 (2024): 140–147. <https://doi.org/10.55606/cendikia.v4i1.2348>.
- Heryana, Ade. "Informan Dan Pemilihan Informan Dalam Penelitian Kualitatif." *Universitas Esa Unggul*, no. December (2018): 11.
- Hirsch, Eric Donald. *Cultural Literacy: What Every American Needs to KNOW*. Boston: Houghton Mifflin, 1987.
- Jamhir. "Nilai-Nilai Adat Gayo Bersandarkan Hukum Islam Sebagai Pedoman Dalam Menyelesaikan Kasus Hukum Pada Masyarakat Gayo." *Jurnal Justisia* 2, no. 1 (2017): 18. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/>.
- Kebudayaan, Kementrian Pendidikan dan. *Materi Pendukung Literasi Budaya Dan Kewargaan. Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. Vol. 3, 2017. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.
- Khairina. "Generasi Muda Kurang Peduli Budaya Sendiri." Accessed May 20, 2024. <https://nasional.kompas.com/read/2008/11/26/17323361/~Oase~Cakrawala>.
- Lenaini, Ika. "Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling." *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 6, no. 1 (2021): 34. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/historis>.

- Mahara, and Misgiya. "Analisis Ornamen Kerawang Gayo Pada Rumah Adat Pitu Ruang Kabupaten Aceh Tengah." *MAVIS : Jurnal Desain Komunikasi Visual* 2, no. 2 (2020): 49.
- Maqfira. "Culture Literacy and Citizenship Based in Elementary School." *International Journal of Students Education* 2, no. 1 (2022).
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2016.
- . *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.
- Monita, Gustiara. "Tari Guel Sebagai Identitas Masyarakat Gayo." *Jurnal Seni Tari* 17, no. 1 (2021): 38. <https://journal.isi.ac.id>.
- Mukhtazar. *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Absolute Media, 2020.
- Mustawan, Made Dwiana. "Penguatan Kearifan Lokal Berbasis Budaya Melalui Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Di Desa Jedong Kabupaten Malang." *Jurnal Agama Hindu* 26, no. 2 (2021): 181. <https://www.semanticscholar.org>.
- Nadia, Sarah, Sri Wening, Hadjar Pamadhi, and Fadhilah. "Analisis Semiotika Motif Kerawang Gayo Dan Penerapannya Pada Desain Busana Obi Belt." *Jurnal Busana Dan Budaya* 3, no. 2 (2023): 374. <https://jurnal.usk.ac.id/JBB/article/view/32757/18258>.
- Nartin, Faturrahman, Asep Deni, Yuniawa Heru Santoso, Paharuddin, Wayan Gede Suacana, Etin Indrayani, Firman Yasa Utama, Wico J Tarigan, and Eliyah. *METODE PENELITIAN KUALITATIF*. Edited by Paput Tri Cahyono. Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri, 2022.
- Niam, M. Fathun, Emma Rumahlewang, Umiyati, Hesti, Ni Putu Sinta Dewi, Suci Atiningsih, Tati Haryati, Illia Seldon Magfiroh, et al. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edited by Evi Damayanti. Bandung: Widina Media Utama, 2024. <https://repository.penerbitwidina.com/id/publications/567869/metode-penelitian-kualitatif>.
- Novianti, Ida, and Lina Aniqoh. "Kearifan Lokal Dalam Tradisi Jembaran Di Pondok Pesantren Al Falah Somalangu Kebumen." *IBDA` : Jurnal Kajian Islam dan Budaya* 17, no. 2 (2019). <https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/ibda/article/view/3219>.
- Pertama, Maghfhirah Murni Bintang, Indra Setiawan, and Rika Wirandi. "Nilai Filosofi Gerak Tari Guel Pada Masyarakat Gayo Di Kota Takengon Kabupaten Aceh Tengah." *Jurnal Seni dan Budaya* 4, no. 1 (2020): 49. <https://www.neliti.com>.
- Priwardani, Ahira Nikma, Ajeng Aurielia Monica, and Muhammad Nur Fauzi

- Yasiin. "Pancasila Sebagai Sistem Etika." *Guruku: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora* 2, no. 3 (2023): 226. <https://jurnal.uns.ac.id>.
- Pujiatna, Tri. "Kearifan Lokal Sebagai Penunjang Pendidikan Literasi Budaya." *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Pascasarjana Universitas Negeri Semarang* (2021): 343–346. <http://pps.unnes.ac.id/prodi/prosiding-pascasarjana-unnes/>.
- Putri, Dita Ihsaniah. "Penguatan Program Pendidikan Karakter (PPK) Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari Di SD" IV, no. 01 (2019). <https://journal.unpas.ac.id>.
- Putri, Tri Andini, Kalih Trumansyahjaya, and Ernawati. "Perancangan Pusat Seni Rupa Di Provinsi Gorontalo." *JAMBURA Journal of Architecture* 02, no. 2 (2020): 6.
- Raflesia, Citra, and Tidi Maharani. "Pengaruh Literasi Budaya Berbasis Kearifan Lokal Pada Pendidikan Anak Sekolah Dasar." *Journal of Education and Instruction* ... 6 (2023): 364–368. <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/JOEAI/article/view/6446%0Ahttps://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/JOEAI/article/download/6446/4476>.
- Rahmadanita, Annisa. "Rendahnya Literasi Remaja Di Indonesia: Masalah Dan Solusi." *Jurnal Pustaka Ilmiah* 8, no. 2 (2022): 57. <https://jurnal.uns.ac.id/jurnalpustakailmiah/article/>.
- Randi, Dani. "Tari Guel Punya Filosofi Gerakan Yang Penuh Makna - AcehTourism.Travel." Last modified 2022. Accessed May 17, 2024. <https://acehtourism.travel/aceh-tengah/10/2022/tari-guel-punya-filosofi-gerakan-yang-penuh-makna/>.
- Ratnaningtyas, Endah Marendah, Ramli, Syafruddin, Edi Saputra, Desi Suliwati, Bekty Taufiq Ari Nugroho, Kamaruddin, et al. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edited by Nanda Saputra. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2023. <http://repository.uki.ac.id/839/>.
- Rusandi, and Muhammad Rusli. "Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif Dan Studi Kasus." *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 2, no. 1 (2021): 48–60.
- Saputra, Eko Deni. "Tari Guel Punya Filosofi Gerakan Yang Penuh Makna." *Cahaya Aceh*. Last modified 2022. <https://acehtourism.travel/aceh-tengah/10/2022/tari-guel-punya-filosofi-gerakan-yang-penuh-makna/>.
- Sayidah, Nur. *Metodologi Penelitian Disertai Dengan Contoh Penerapannya Dalam Penelitian*. Sidowarjo: Zifatama Jawara, 2018.
- Semali, Ladislaus M, and Joe L Kincheloe. *What Is Indigenous Knowledge? Voice*

- from the Academy*. New York and London: Falmer Press, 1999.
- Sholikhah, Ni'matu. "Literasi Budaya Dan Kewarganegaraan Pada Pembelajaran Abad 21." *jurnal Multidisiplin Ilmu* 1, no. 4 (2022): 724. <https://koloni.or.id>.
- Statistics, UNESCO Institute for. "Adult and Youth Literacy: National, Regional and Global Trends."
- Subhan AB, and Hasan Basri. "Internalisasi Makna Komunikasi Gerakan Tari Guel Sanggar Sekolah Menengah Pertama Swasta Budi Dharma." *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study* 7, no. 2 (2021): 178. <https://www.semanticscholar.org>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Suhartini. "Kajian Kearifan Lokal Masyarakat Dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam Dan Lingkungan," 2009.
- Sujarweni, V. Wiratna. *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, Dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru, 2022.
- Susanti, Rini Dwi. "Implementasi Metode Experiential Learning Dalam Penguatan Literasi Budaya Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar." *Prosiding Bina Basa* V 1, no. 1 (2022). <https://www.jurnal.ugj.ac.id/index.php/PBB/article/view/7398>.
- Sutikno, M. Sobry, and Prosmala Hadisaputra. *Penelitian Kualitatif*. Edited by Nurlaeli. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. Lombok: Holistica, 2020. <https://www.researchgate.net/publication>.
- Syahza, Almasdi. *METODOLOGI PENELITIAN*. Edisi Revi. Pekanbaru: UR Press Pekanbaru, 2021. <https://r.search.yahoo.com>.
- Syakhrani, Abdul Wahab, and Muhammad Luthfi Kamil. "Budaya Dan Kebudayaan: Tinjauan Dari Berbagai Pakar, Wujud-Wujud Kebudayaan, 7 Unsur Kebudayaan Yang Bersifat Universal." *Journal form of Culture* 5, no. 1 (2022). <https://journal.iaisambas.ac.id>.
- Syukur, Yanuardi, and Andri Mangestiwi. *Pembelajaran Literasi Budaya Dan Kewargaan Berbasis Proyek Di Masa Pandemi Covid-19*, 2021.
- Taufan, Andi, Jeanne Ivonne Nendissa, James Sinurat, Maria Feronica Bormasa, Heillen Martha Yosephine Tita, Achmad Surya, Deassy J.A Hehanussa, Wahyu Setya Ratri, Yanti Amelia Lewerissa, and Ani Nuraeni. *Kearifan Lokal (Local Wisdom) Indonesia*, 2023.
- Triwardhani, Ike Junita, Dewi Mulyani, and Raditya Pratama. "Literasi Budaya

Lokal Bagi Anak Di Desa Jatisura.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 2 (2023): 1818–1827.

Ulfa, Nadia, Tri Supadmi, and Tengku Hartati. “Analisis Struktur Tari Guel.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik* III, no. 03 (2018): 291–298.
<https://jim.usk.ac.id/sendratasik/article/view/13111/5288>.

Utami, Shera. *Wawancara Dengan Pembina Sanggar Pepilo*. Takengon, Aceh Tengah, n.d.

Windiatmoko, Doni Uji. “Eksistensi Mata Kuliah Budaya Nusantara Untuk Menunjang Budaya Literasi Dan Nilai Kearifan Lokal.” *Prosiding SNP2M (Seminar Nasional ...)*, no. 2 (2019): 163.
<http://snp2m.unim.ac.id/index.php/snp2m/article/view/391>.

Yusuf, Rusli, Sanusi, Razali, Maimun, Irwan Putra, and Iwan Fajri. “Tinjauan Literasi Budaya Dan Kewargaan Siswa SMA Se-Kota Banda Aceh.” *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha* 8, no. 3 (2020): 22–28.

Dokumentasi Langsung Dari Sanggar Pepilo, n.d.

Hasil Wawancara Dan Observasi Dengan Ketua Sanggar Pepilo Pada Tanggal 19 Mei 2024. Takengon, Aceh Tengah, 2024.

Hasil Wawancara Dengan FWE Selaku Sejarawan Gayo Pada Tanggal 18 Juli 2024. Takengon, Aceh Tengah, n.d.

Hasil Wawancara Dengan JM Selaku Majelis Adat Gayo Pada Tanggal 28 Juli 2024. Takengon, Aceh Tengah, n.d.

Hasil Wawancara Dengan RM Selaku Anggota Sanggar Pada Tanggal 08 Agustus 2024, n.d.

Hasil Wawancara Dengan RS Selaku Anggota Sanggar Pada Tanggal 10 Agustus 2024, n.d.

Hasil Wawancara Dengan SM Selaku Anggota Sanggar Pada Tanggal 19 Juli 2024, n.d.

Hasil Wawancara Dengan TS Selaku Anggota Sanggar Pada Tanggal 01 Agustus 2024, n.d.